

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian pada penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research*, dikarenakan peneliti harus turun langsung ke lapangan saat melakukan penelitian.

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan memakai korelasi satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini, peneliti mengamati dampak intensitas membaca Al-Qur'an dengan tingkat ketenangan jiwa Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2020 di IAIN Kudus.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh jumlah objek yang diteliti dinamakan populasi.¹ Populasi pada penelitian ini ialah semua mahasiswa Tasawuf Psikoterapi IAIN Kudus Angkatan 2020 dengan total 45 mahasiswa.

2. Sampel

Sebagian dari populasi dinamakan sampel.² Teknik *random sampling* digunakan peneliti karena memungkinkan setiap anggota populasi sebagai sampel penelitian.³

Pada penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan tabel krejcie yang dikembangkan oleh Issac.

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian

N	S
45	40

Dari tabel diatas, dinyatakan bahwa jika populasi berjumlah 45 maka yang digunakan adalah 40 sampel. Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 40 mahasiswa Tasawuf Psikoterapi IAIN Kudus angkatan 2020.

C. Identifikasi Variabel

Peneliti memakai dua variabel dalam penelitian ini, yakni:

¹ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021), 159.

² Priadana dan Sunarsi, 159.

³ Priadana dan Sunarsi, 162.

1. Variabel bebas (*independent variable*)
Sebuah variabel penelitian yang variasinya memengaruhi variabel lain dinamakan variabel bebas.⁴ Pada penelitian ini, variabel bebasnya ialah intensitas dari membaca Al-Qur'an (X)
2. Variabel terikat (*dependent variable*)
Sebuah variabel penelitian yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel terikat.⁵ Variabel terikat pada penelitian ini ialah ketenangan jiwa (Y).

D. Variabel Operasional

Variabel operasional didefinisikan menurut karakteristik-karakteristik variabel yang diamati.⁶ Definisi operasional dari variabel-variabel pada penelitian ini yakni:

1. Intensitas membaca Al-Qur'an
Intensitas membaca Al-Quran ialah kesungguhan atau kegiatan insan dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan sumber ilmu bagi kaum muslimin dengan memahami makhraj dan tajwid dengan baik. Dimensi intensitas membaca Al-Qur'an yang diperlukan agar mencapai totalitas dalam membaca Al-Qur'an yakni:
 - a. Frekuensi membaca Al-Qur'an
 - b. Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci
 - c. Tartil ketika membaca Al-Qur'an
 - d. Memahami kandungan pada Al-Qur'an (*tadabbur*)
 - e. Semangat
 - f. Keadaan kesehatan
 - g. Lingkungan Sekitar
2. Ketenangan Jiwa
Menurut Imam Al Ghazali, ketenangan jiwa merupakan jiwa yang dipenuhi dengan sifat yang bisa memberi keselamatan dan kebahagiaan yakni sabar, syukur, takut dosa, rasa cinta kepada Allah, menantikan pahala dari Allah, ridlo terhadap takdir dari Allah, dan menaksir tindakan yang dilakukan selama hidup. Dimensi ketenangan jiwa berdasarkan pengertian di atas ialah:

⁴ Masrukhin Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2022), 8.

⁵ Masrukhin, 7.

⁶ Masrukhin, 9.

- a. Sabar
- b. Optimisme
- c. Merasa dekat dengan Allah

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode kuantitatif korelasional yang peneliti gunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Kuisisioner atau angket

Pada penelitian ini peneliti memakai angket tertutup yang berarti pernyataan atau pertanyaannya hanya dapat dijawab dengan jawaban yang telah diberikan oleh peneliti serta responden tidak mungkin memberi jawab lain.⁷ Alternatif jawaban menggunakan Skala Likert yakni skala yang menyatakan seberapa kuat atau lemahnya tingkat persetujuan responden terhadap item tertentu.⁸ Peneliti dalam penelitian ini memakai dua angket, yakni angket pernyataan intensitas membaca Al-Qur'an dan angket yang berisi pernyataan tentang ketenangan jiwa untuk mengukur tingkat ketenangan jiwa pada mahasiswa.

2. Observasi

Observasi merupakan prosedur untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung dan mendokumentasikan temuan penelitian secara sistematis.⁹ Peneliti akan menjalankan observasi terkait gambaran mahasiswa program studi Tasawuf Psikoterapi IAIN Kudus angkatan 2020.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data statistik digunakan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, adapun langkah analisis data statistik adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Data jawaban responden atas sejumlah item pernyataan yang telah diperoleh, selanjutnya diberi nilai atau

⁷ Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Tren, dan Etika* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 104.

⁸ Edi Suryadi, Deni Darmawan, dan Ajang Mulyadi, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 183.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 173.

skor. Berikut ini adalah kriteria penskoran untuk pernyataan *favourable*:

- a. Jawaban selalu mendapatkan skor 5
- b. Jawaban sering mendapatkan skor 4
- c. Jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 3
- d. Jawaban jarang diberi mendapatkan 2
- e. Jawaban tidak pernah mendapatkan skor 1

Sedangkan kriteria penskoran jawaban untuk pernyataan *unfavourable* adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban selalu mendapatkan skor 1
- b. Jawaban sering mendapatkan skor 2
- c. Jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 3
- d. Jawaban jarang mendapatkan skor 4
- e. Jawaban tidak pernah mendapatkan skor 5

2. Uji Instrumen

b. Uji validitas

Tujuan dari uji validitas ialah untuk mengetahui instrumen penelitian yang dikeluarkan bisa mengukur hal-hal yang akan diukur. Instrumen penelitian dinyatakan valid ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen juga dinyatakan valid apabila dalam hasil uji SPSS terdapat bintang pada koefisien korelasinya.¹⁰

c. Uji reliabilitas

Kestabilan jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner dipastikan melalui uji reliabilitas. Instrumen dikatakan reliabel jika uji statistik *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai $> 0,60$ dan jika dalam hasil uji statistik *Cronbach Alpha* menghasilkan nilai $< 0,60$, maka dinyatakan tidak reliabel.¹¹

3. Uji Pra Syarat

Uji prasyarat digunakan peneliti untuk memastikan apakah statistik parametrik atau non parametrik yang nantinya digunakan pada penelitian ini.

¹⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, 137–148.

¹¹ Masrukhin, 139.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis uji pra syarat:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan normalitas data penelitian. Peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*.

Berikut persyaratan pengujian pada uji *Kolmogorov Smirnov*:

- 1) Data berdistribusi normal ketika angka signifikansi $> 0,05$
- 2) Data berdistribusi tidak normal ketika angka signifikansi $< 0,05$ ¹²

b. Uji Linearitas

Uji linearitas data digunakan untuk menentukan hubungan linearitas kedua variabel.¹³ Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25 dengan menggunakan hasil *test linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Ketika nilai *sig deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel linear.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ketidaksamaan varian variabel penelitian maka dilakukan uji heteroskedastisitas pada model regresi.¹⁴ Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25 dalam melakukan uji heterokedastisitas dengan uji glejser.

Berikut yang menjadi landasan penilaian dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser:

- 1) Gejala heterokidistitas dapat terjadi pada model regresi ketika nilai signifikansinya melebihi 0,05

¹² Masrukhin, 180.

¹³ Masrukhin, 189.

¹⁴ Herman Zuhdi, Febrino Febrino, dan Iskandi Iskandi, "Pengaruh Penggunaan Al-Qur'an Digital Terhadap Intensitas Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung," *LETERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no. 3 (30 September 2023): 164, <https://doi.org/10.32923/leternal.v4i3.3978>.

- 2) Gejala heterokidistitas tidak dapat terjadi pada model regresi ketika nilai signifikansinya kurang dari 0,05
Model regresi yang bagus ialah ketika tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Analisis Uji Hipotesis

Proses untuk menunjukkan keabsahan hipotesis peneliti dikenal dengan istilah analisis uji hipotesis. Peneliti pada penelitian ini memakai dua jenis hipotesis yang selanjutnya dikaji lebih detail, yakni:

- a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif mencakup analisis uji hipotesis intensitas membaca Al-Quran (X) dan ketenangan jiwa (Y).

- b. Uji Hipotesis Asosiatif

Dalam uji hipotesis asosiatif memakai rumus regresi linear sederhana. Prosedur persamaan regresi linear sederhana ialah sebagai berikut:

- 1) Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menganalisis pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an (X) terhadap ketenangan jiwa (Y) digunakan uji regresi.

Persamaan regresinya ialah: $Y = a + bX$

Dimana :

Y = Ketenangan Jiwa

X = Intensitas Membaca Al-Qur'an

a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients*

b = angka koefisien regresi untuk variabel X

Ketika nilai koefisien regresi bertanda positif (+), dapat diketahui bahwa intensitas membaca Al-Qur'an (X) memiliki pengaruh positif terhadap ketenangan jiwa (Y) yang artinya jika tingkat membaca Al-Qur'an semakin tinggi maka tingkat ketenangan jiwa akan semakin tinggi pula dan sebaliknya.¹⁵

- 2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya persentase pengaruh variabel ketenangan jiwa (Y) terhadap variabel

¹⁵ Masrukhin, 264–266.

intensitas membaca Al-Quran (X) diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi. Persyaratannya ialah hubungan kedua variabel semakin kuat ketika R^2 mendekati 1.¹⁶

3) Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel intensitas membaca Al-Qur'an (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh terhadap variabel ketenangan jiwa (Y).

Keputusan pada uji t yakni:

- (a) $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
- (b) $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima (koefisien regresi signifikan)¹⁷

¹⁶ Masrukhin, 265.

¹⁷ Masrukhin, 266–267.